

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* (IL) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VI DI SD NEGERI 012 KOTO KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Sepni Heriyen¹, Helbi Akbar², Alhairi³

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : sepniheriyen285@gmail.com Helbiakbar2@gmail.com
arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh efektifnya model pembelajaran *Inquiry Learning* sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa dalam penerapannya. Pada hasil pra penelitian di SD Negeri 012 koto kari ditemukan gejala permasalahan yang mendorong pentingnya penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* yaitu: 1). Banyak siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri. 2). Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca keterampilan dasarseperti membaca, menulis, dan berhitung. 3). Siswa sering membuat kesimpulan yang tidak sesuai dengan isi teks tentang materi yang diajarkan guru. 4). Beberapa siswa ketika diminta menjelaskan tentang materi yang diajarkan namun siswa hanya diam dan bingung tanpa memberi penjelasan lanjutan. 5). Siswa kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan memilih metode belajar yang cocok untuk proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari yang berjumlah 14 orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes (*pretest* dan *posttest*) sebagai sumber data primer dan observasi, wawancara, penyebaran angket (*kuesioner*), serta dokumentasi. Adapun Teknik analisis data menggunakan Uji *Paried Sample T-Test* yang diolah menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari. Berdasarkan hasil uji *paried sample T-Test* dimana nilai t_{hitung} sebesar 4,220 lebih besar > dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,160. Demikian pula dengan melihat nilai signifikansinya (*sig.*) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai kritis 0,05 dengan model ($0,001 < 0,05$). Maka kesimpulan penelitian ini Adalah Ada Pengaruh Signifikan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Abstract:

This research is motivated by the effectiveness of the Inquiry Learning learning model so that it can influence students' critical thinking skills in its application. In the results of pre-research at SD Negeri 012 Koto Kari, symptoms of problems were found that encouraged the importance of implementing the Inquiry Learning learning model, namely: 1). Many students have difficulty in re-explaining the material that has been learned in their own words. 2). There are students who have difficulty in reading basic skills such as reading, writing, and arithmetic. 3). Students often make conclusions that do not match the contents of the text about the material taught by the teacher. 4). Some students when asked to explain the material taught but the students are just silent and confused without providing further explanation. 5). Students have difficulty in managing study time and choosing appropriate learning methods for the learning process. This study uses an experimental quantitative method with a One-Group Pretest-Posttest Design. The sample of this study was 14 sixth-grade students at SD Negeri 012 Koto Kari. Data collection techniques used were administering tests (pretest and posttest) as

primary data sources and observation, interviews, distributing questionnaires, and documentation. The data analysis technique used the Paired Sample T-Test which was processed using SPSS software. The results of this study indicate that the application of the Inquiry Learning learning model has a significant influence on the critical thinking skills of sixth-grade students at SD Negeri 012 Koto Kari. Based on the results of the Paired Sample T-Test test where the t-count value of 4.220 is greater than the t-table value of 2.160. Likewise, by looking at the significance value (sig.) of 0.001, it is smaller than the critical value of 0.05 with the model ($0.001 < 0.05$). So the conclusion of this study is that there is a significant influence of the application of the Inquiry Learning Model on students' critical thinking skills in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki siswa tersebut.¹ Menurut undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Model Pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam melakukan penelitian, eksplorasi dan penyelidikan mengenai topik tertentu.³ Model pembelajaran mempunyai asumsi bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kodrat ingin tahu tentang

alam dan lingkungannya. Strategi ini merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakannya.⁴

Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan fungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Namun berfikir kritis itu salah satu proses berfikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan system konseptual siswa.⁵

Jadi hubungan model inquiry learning dengan kemampuan berfikir kritis siswa adalah Model pembelajaran inquiry learning merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui tahapan-tahapan yang sistematis, model ini melatih siswa untuk berpikir logis, analitis, evaluatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah dan menemukan pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis ke SD Negeri 012 Koto Kari,

¹ Failasuf Fadli, "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis, EDCOMTECH. ", Vol 4 No. 2019 "Jurnal Kajian Teknologi, hal. 20.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan Penjelasannya Pasal 1*, (Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2003), hal.9.

³ Maria Purnama Nduru, *Model Pembelajaran Inquiry Learning* (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2023), hal.50.

⁴ Misykah (2020). "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*". 5 (2), hal.110.

⁵ Wira Suciono, *Kemampuan Berfikir Kritis*" (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hal.17.

diketahui bahwasannya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VI telah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model berbasis *Teacher Centered* yang menggunakan metode ceramah dan metode penugasan.

Adapun pada keterampilan berfikir kritis, ditemukan gejala-gejala permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak siswa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari dengan kata-kata mereka sendiri .
2. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membangun keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.
3. Siswa sering membuat kesimpulan yang tidak sesuai dengan isi teks tentang materi yang diajarkan guru.
4. Beberapa siswa ketika diminta menjelaskan tentang materi yang diajarkan siswa hanya diam dan bingung tanpa memberi penjelasan lanjutan.
5. Siswa kesulitan mengatur waktu belajar dan memilih metode belajar yang cocok untuk proses belajar.

Hasil pengamatan awal dan adanya gejala-gejala permasalahan di atas, membuat penulis merasa perlu melakukan penelitian eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* sebagai model yang baru dan belum pernah diuji cobakan pada kelompok sampel ini. Hal ini dilakukan karena model yang telah diterapkan sebelumnya, tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sehingga perlu

penerapan model yang berbeda agar permasalahan pada kemampuan berfikir kritis tersebut diatasi atau ditingkatkan.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* (IL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari Kabupaten Kuantan Singingi.”**

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kuantitatif *eksperimental design* Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 012 Koto Kari Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk

penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir dilakukan.

Pada penelitian ini sebelum mengumpulkan dan menganalisis data dilakukan, ada pengujian validasi instrumen yang terdiri dari validasi konstruk sebagai upaya untuk memastikan instrument yang digunakan dalam kegiatan penelitian layak dan sesuai. Selanjutnya dilakukan pula Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan pre-test, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis Siswa pada soal post-test lebih tinggi lebih tinggi dari pada soal pre-test sebelum diberi perlakuan, Adapun Data yang disajikan penelitian ini merupakan hasil penyebaran angket tes *pretest* dan *posttest* mengenai variabel model pembelajaran inquiry learning variabel X dan kemampuan berfikir kritis variabel Y.

a. Data Hasil *Pretest*

Tabel 1. Deskripsi Statistic Data Hasil Angket *Pretest* Variabel Y

Statistic		Total
N	Jumlah Sampel	14
	Mean	29.2857
	Median	28.5000
	Std. Deviation	4.69744
	Range	18.00
	Nilai Minimum	20.00
	Nilai Maksimum	38.00
	Total Skor	410.00

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* adalah 29,2857 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* adalah 18. Nilai

atau skor angket terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 38 dari 14 orang sampel penelitian. Adapun *median* atau nilai tengahnya 28,5000 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 4,69744.

Tabel 2. Distribusi Data Hasil Angket *Pretest* Variabel Y

Distribusi Frekuensi Skor Total			
Jumlah Sampel	Perolehan Skor Angket Sisa	Frekuensi	Persentase
14	20	1	7,1%
	25	1	7,1%
	26	1	7,1%
	27	3	21,4%
	28	1	7,1%
	29	1	7,1%
	30	2	14,3%
	34	2	14,3%
	35	1	7,1%
	38	1	7,1%
	Total	14	100,0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 14 orang siswa kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari, paling banyak memperoleh skor angket 27 dengan persentase 21,4%. Sedangkan skor yang paling sedikit muncul ada 7 yakni 20, 25, 26, 28, 29, 35, 38 yang masing-masing frekuensinya adalah 1 atau 7,1% dari total sampel penelitian.

b. Data Hasil *Posttest*

Tabel 3. Deskripsi Statistic Data Hasil Angket *Posttest* Variabel Y

Statistic		Total
N	Jumlah Sampel	14
	Mean	35,8571
	Median	35,0000
	Std. Deviation	2,93145
	Range	11,00

	Nilai Minimum	32,00
	Nilai Maksimum	43,00
	Total Skor	502,00

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* adalah 35,8571 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* adalah 11. Nilai atau skor angket terendah adalah 32 dan nilai tertinggi adalah 43 dari 14 orang sampel penelitian. Adapun *median* atau nilai tengahnya 35,0000 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 2,93145.

Tabel 4. Distribusi Data Hasil Angket Posttest Variabel Y

Jumlah Sampel	Perolehan Skor Angket Sisa	Frekuensi	Persentase
14	32	1	7,1%
	33	2	14,3%
	34	2	14,3%
	35	3	21,4%
	36	1	7,1%
	37	1	7,1%
	38	2	14,3%
	39	1	7,1%
	43	1	7,1%
	Total	14	100,0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 14 orang siswa kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari, paling banyak memperoleh skor angket 35 dengan persentase 21,4%. Sedangkan skor yang paling sedikit muncul ada 5 yakni 32, 36, 37, 39, 43 yang masing-masing frekuensinya adalah 1 atau 7,1% dari total sampel penelitian.

Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil *Paried Sample Correlations* Menggunakan SPSS

		T	Df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	pretest -	-4.220	13	.001
	posttest			

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) adalah $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SD Negeri 012 Koto Kari Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang diperkuat dengan adanya perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest*.

Tabel 6. Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil Uji *Paried Sample Correlations* Menggunakan SPSS (2)

Pada tabel diatas nilai *mean* ditunjukkan -6,57143 yang bersumber dari

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	pretest -	-6.57143	5.82718	1.55738	-9.93594	-3.20691
	posttest					

nilai *mean pretest* - nilai *mean posttest* =

29,28 - 35,85 = -6,57143 sehingga peningkatan yang terjadi dari hasil *pretest* menuju *posttest* adalah 6,5 angka.

Nilai t dari kolom 0,025 atau 0,05 dengan df 13, maka pada tabel distribusi t^{tabel} adalah sebesar 2,160 maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* (IL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI Di SD Negeri 012 Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI di SD Negeri 012 Koto Kari. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai kritis 0,05 dengan model ($0,001 < 0,05$). Sedangkan nilai t^{hitung} 4,220 lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} 2,160.



Daftar Pustaka

- Failasuf Fadli, (2019) "Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis, EDCOMTECH. ", Vol 4 "Jurnal Kajian Teknologi, hal. 20.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan*

Penjelasannya Pasal 1, (Yogyakarta: Media Wacana Pres, 2003), hal.9.

Maria Purnama Nduru, (2023). *Model Pembelajaran Inquiry Learning* Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, hal.50.

Misykah (2020). "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*". 5 (2), hal.110.

Wira Suciono, (2021). *Kemampuan Berfikir Kritis*" Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, hal.17.